

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk pada kategori studi deskriptif analitik yang memakai kerangka cross-sectional.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian: Ruang Hemodialisa dan Ruang Bogenvil 2 RSUD

Prof. Dr.W. Z. Johannes Kupang

Waktu : 7 – 18 Mei 2024

#### **C. Populasi Dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Peserta penelitian ini terdiri dari individu yang menderita Penyakit Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, dengan total 44 sampel.

##### 2. Sampel

Total sampel mencapai 44. Metode pengambilan sampel yang dipakai ialah pengambilan sampel total, yang berarti jumlah sampel cocok dengan ukuran populasi, dengan kasus yang dipilih mengikuti kriteria tertentu:

##### 3. Kriteria inklusi yaitu:

Pasien yang didiagnosis dengan penyakit ginjal kronis yang membutuhkan hemodialisis di tempat rawat inap dan rawat jalan. Pasien menunjukkan tingkat kesadaran yang lengkap dan bisa berkomunikasi secara efektif. Pasien sangat ingin berpartisipasi sebagai responden. Pasien yang berusia 20 tahun ataupun lebih.

##### 4. Kriteria Eksklusi diantara lain:

- a. Pasien yang tidak memiliki hasil pemeriksaan laboratorium.
- b. Pasien pikun ataupun amnesia.
- c. Pasien HD sito.

## D. DEFINISI OPERASIONAL

**Tabel 4**  
**Defenisi Operasional**

Variabel	Defenisi Operasional	Kategori	Skala	Instrument Pengumpulan Data
Asupan protein	Banyaknya asupan Protei yang dikonsumsi dalam sehari berdasarkan hasil recall 24 jam dan dianalisis dengan menggunakan CD menu dibandingkan dengan kebutuhan.	<70% Defisit tingkat berat 70-79% Defisit tingkat sedang 80-89% Defisit tingkat ringan 90-119% Normal ≥120% Kelebihan (Sumber: Gibson 2005)	Ordinal	Form Recall 24 Jam
Asupan energi	Banyaknya asupan Energi yang dikonsumsi dalam sehari berdasarkan hasil recall 24 jam dan dianalisis dengan menggunakan CD menu dibandingkan dengan kebutuhan.	<70% Defisit tingkat berat 70-79% Defisit tingkat sedang 80-89% Defisit tingkat ringan 90-119% Normal ≥120% Kelebihan (Sumber: Gibson 2005)	Ordinal	Form Recall 24 jam
Status gizi	Data hasil pengukuran antropometri dihitung status gizinya menggunakan IMT	Kekurangan BB tingkat berat: <17 Kekurangan BB tingkat ringan 17-18,5 Normal 18,5- 25 kelebihan BB tingkat ringan >25-27 Kelebihan BB tingkat berat: >27 (DepKes RI,1994)	Ordinal	Alat Antropometri
Lama menjalani hemodialisis	Jangka waktu hemodialisis yang telah dilakukan oleh pasien Penyakit ginjal kronik	>2 tahun < 2 tahun (Insani et al., 2019)	Ordinal	Form wawancara

#### **D. Instrumen Dan Alat Penelitian**

1. Kuesioner ingatan diet 24 jam.
2. Album Fotografi Makanan
3. Menu CD dirancang guna menghitung hasil penarikan 24 jam selama penelitian Timbangan berkapasitas 100 kg dengan presisi (0,1 kg)
4. Microtise guna mengukur tinggi hingga 200 cm dengan presisi (0,1 cm)
5. Kuesioner wawancara terkait durasi pengobatan Hemodialisis
6. Perangkat lunak SPSS dipakai guna analisis data.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel yang dibatasi termasuk status gizi, sedangkan variabel independen terdiri dari asupan energi, asupan protein, dan lamanya pengobatan hemodialisis.

#### **F. JENIS PENGUMPULAN DATA**

Jenis data bisa dijalankan sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu meliputi:
  - a. Tinggi badan (TB)
  - b. Berat badan (BB)
  - c. Asupan makanan (asupan protein dan energi)

2. Data Sekunder yaitu meliputi:

Data sekunder yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari informasi identifikasi pasien yang diambil dari catatan medis.

#### **F. CARA PENGUMPULAN DATA**

1. Tinggi ditentukan dengan menilai TB sampel dengan microtoice.
2. Berat badan dihitung dengan menimbang sampel BB dengan bantuan skala langkah.
3. Asupan makanan dikumpulkan dengan menanyakan terkait makanan yang dikonsumsi hari sebelumnya memakai metode penarikan 24 jam, yang kemudian dianalisis dengan CD menu dan dibandingkan dengan kebutuhan diet guna mengklasifikasikan kategori asupan.

4. Indeks waktu tubuh diturunkan dengan mengukur BB dan TB, diikuti dengan menghitung BB dibagi dengan TB (m)<sup>2</sup>, dan selanjutnya menetapkan kategori status gizi.
5. Informasi identitas pasien diperoleh melalui wawancara langsung yang dijalankan dengan pasien.

## G. Cara Pengolahan Dan Analisis Data

### 1. Cara pengolahan data

- a. Data terkait konsumsi makanan pasien dikumpulkan dari hasil penarikan 24 jam selama rentang 3 hari, kemudian diubah menjadi berat mentah dan dinilai kandungan nutrisi yang ada pada setiap item makanan memakai program menu CD pada kaitannya dengan kebutuhan diet.
- b. Data antropometri yang diperoleh akan diproses secara manual dengan kalkulator guna mengevaluasi status gizi pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis melalui rumus yang disediakan:

$$IMT = \frac{BB (kg)}{TB(m)^2}$$

### 2. Analisis Data

#### a. Analisis Univariat

Analisis univariat dijalankan guna menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel, baik bebas ataupun terikat.

#### b. Analisis Bivariat

Pemeriksaan dijalankan dengan memakai dua variabel yang dianggap saling berhubungan ataupun kolerik. Tes yang dipakai ialah uji Q-square dengan tingkat kecernaan ( $\alpha$ ) ditetapkan pada tingkat signifikansi 95%.

- a) Jika p kurang dari ataupun sama dengan 0,05, maka H1 diterima, menunjukkan bahwasanya ada hubungan yang signifikan diantara variabel independen dan variabel dependen
- b) Jika nilai-p lebih besar dari ataupun sama dengan 0,05, maka H0 diterima, menandakan bahwasanya tidak ada hubungan yang signifikan diantara variabel independen dan variabel dependen.

H0): Tidak ada hubungan diantara konsumsi energi, kadar protein, lamanya hemodialisis, dan status gizi pada individu yang menderita penyakit ginjal kronis. tidak

(H1): Ada hubungan diantara konsumsi energi, kadar protein, lamanya hemodialisis, dan status gizi pada individu yang menderita penyakit ginjal kronis.

## **G. ETIKA PENELITIAN**

Sebelum memulai penelitian, peneliti akan meminta izin dari ketua program Nutrisi guna lisensi peneliti, disertai dengan surat yang ditujukan kepada Direktur RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang guna mendapatkan otorisasi guna melakukan penelitian di RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang. Setelah persetujuan diberikan, peneliti akan melakukan penelitian dengan fokus pada etika, yang meliputi:

### **1. Surat Persetujuan**

Sebelum memulai penelitian, para peneliti meminta izin dari kepala kamar serta peserta (pasien dengan penyakit ginjal kronis) di RSUD Prof Dr. W. Z. Kupang. Jika kepala kamar memberikan persetujuan guna melanjutkan studi, ia harus menandatangani surat persetujuan. Jika peserta setuju guna mengambil bagian pada penelitian, ia harus memberikan surat persetujuan yang ditandatangani. Jika peserta menolak, peneliti tidak akan memberikan tekanan apa pun dan akan menghormati haknya.

### **2. Tanpa Nama (Anomity)**

Untuk menjaga privasi responden, peneliti menahan diri guna tidak memasukkan namanya pada lembar pengumpulan data, memilih hanya inisial.

### **3. Kerahasiaan**

Peneliti melindungi identitas responden, menggunakannya semata-mata guna tujuan penelitian, dengan menetapkan kode ataupun pengenal pada formulir kuesioner, dengan kode yang diketahui secara eksklusif oleh penguji.